

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional Indonesia disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. (Fandeli, 1992). Dalam menciptakan kondisi social ekonomi yang baik harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada di perkotaan atau wilayah tertentu.

Pembangunan sarana dan prasarana perkotaan mempunyai kedudukan yang strategis, pada pembentukan pusat-pusat pembangunan yang mempunyai fungsi begitu penting, baik dalam pembangunan wilayah maupun dalam rangka pembentukan satu kesatuan ekonomi nasional (Hariri Hadi, 1987). Dimana dengan tersedianya prasarana jalan yang semakin baik dan luas akan memperlancar aktivitas manusia dan barang serta memberikan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan penduduk.

Peran Jalan (dari UU-38/2004, tentang Jalan)

1. Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
2. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia.

Prasarana jalan yang baik dan lancar tentunya akan menunjang masyarakat yang baik dan berkembang, begitu pula dengan adanya prasarana jalan tersebut akan memudahkan transportasi, perekonomian maupun sosial masyarakat. Dengan adanya sarana yang memadai menjadikan segala aktifitas menjadi lancar.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga banyak penduduk yang lebih memilih untuk berdagang sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pedagang dengan modal kecil dan tanpa lokasi berdagang yang memadai inilah yang akhirnya menjadi pedagang kaki lima.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karanganyar NO. 7, LD.2016/No. 7 TENTANG Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. bahwa untuk mewujudkan keselarasan aktifitas pedagang kaki lima dengan kelancaran lalu lintas, estetika dan kebersihan serta fungsi prasarana kawasan, diperlukan penataan pedagang kaki lima, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha pedagang kaki lima yang merupakan salah satu usaha ekonomi kerakyatan sektor informal, perlu dilakukan pemberdayaan pedagang kaki lima, serta berdasarkan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara atau/tidak menetap (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima).

Pedagang kaki lima sebagai unit dari usaha di sektor informal mempunyai potensi yang cukup besar untuk membuka dan memperluas lapangan pekerjaan, terutama untuk tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk dapat bekerja di sektor formal. Pedagang kaki lima juga mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah.

Kegiatan relokasi pedagang kaki lima yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar merupakan solusi dari pelaksanaan ketertiban umum yang dijalankan oleh Satuan Polisi Pamong Praja yang dulunya para pedagang kaki lima hanya ditertibkan tanpa diberi solusi agar pedagang kaki lima

tersebut tidak kembali menempati lokasi yang bukan peruntukannya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar memberi solusi dengan memberi tempat baru yang sesuai peruntukannya bagi pedagang kaki lima.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Surakarta. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 km² ini terbagi menjadi 17 Kecamatan 177 Desa., sedangkan jumlah penduduknya adalah 864.021 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduknya menjadi 11,166 jiwa/km². (Kabupaten Karanganyar dalam angka 2017)

Di Kabupaten Karanganyar sebagai wilayah yang sedang tumbuh berkembang terus mengadakan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana tersebut, kebutuhan arus lalu lintas sesuai dengan perkembangan seiring pertumbuhan penduduk dan besarnya pembangunan. Dalam dewasa ini untuk menunjang keberhasilan pembangunan perlu ditingkatkan sarana perhubungan baik darat, laut maupun udara. Menyadari betapa pentingnya kelancaran sarana transportasi, khususnya jalan raya maka kegiatan transportasi khususnya darat dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana jalan yang memadai.

Pada sistem pembangunan pelebaran jalan yang sudah dilaksanakan sekarang ini juga akan dapat menjadikan hal yang menguntungkan ataupun merugikan bagi masyarakat sekitar untuk para pedagang ataupun pengguna jalan. Keuntungan seperti meningkatkan kecepatan rata-rata kendaraan dalam jaringan jalan, mengurangi jumlah konflik dalam persimpangan. Sedangkan kerugiannya yaitu tergesurnya pedagang kaki lima, terbatasnya area parkir pengunjung toko atau minimarket, dapat menyebabkan waktu tempuh pejalan menjadi lama karena jarak tempuh semakin panjang.

Proyek pelebaran jalan Lawu mulai dari Perempatan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, hingga Simpang Lima Bejen, Karanganyar, akan dimulai kembali 2016. Tidak hanya Jl.Lawu ada beberapa jalan di Kabupaten Karanganyar yang akan dilakukan pelebaran. Dengan adanya pelebaran Jalan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas yang ada di Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1.1 Jalan Lawu Sebelum Dilebarkan tahun 2015



Gambar 1.2 Jalan Lawu Sesudah DiLebarkan tahun 2018

Gambar diatas merupakan Jalan Lawu sebelum dan sesudah dilebarkan, sebelum dilebarkan tampak adanya sebuah trotoan di tengah jalan sebagai pembatas antara jalur lambat dan jalan raya. Proyek pelebaran jalan Lawu mulai dari Perempatan Papahan, Tasikmadu, hingga Simpang Lima Bejen, Karanganyar. Jalur lambat di sisi utara Jl. Lawu akan ditutup menggunakan hotmix, sehingga jalan tersebut akan menjadi dua jalur. Pada pinggir jalan sebelum dilebarkan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang Jalan lawu tersebut, tetapi dengan adanya pembangunan pelebaran Jalan Lawu menyebabkan tergusurnya pedagang kaki lima, menyempitnya area parkir dan zona untuk para pejalan kaki tidak ada. Setelah pelebaran jalan banyak pedagang kaki lima yang direlokasi ketempat yang lain seperti Alun-alun Karanganyar dan Taman Pancasila yang sekarang menjadi pusat keramaian di Kabupaten Karanganyar.

Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor

lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda. (Swastha (2002:24). Lokasi pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Lawu mengikuti pola Jalan Lawu tersebut.

Selain itu Jalan Lawu yang berada di Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu akses utama untuk menuju ke objek wisata, sehingga perlu adanya perbaikan jalan. Salah satunya yaitu pelebaran jalan yang dilakukan di perempatan Papahan sampai perempatan Bejen. Maka dari latar belakang di atas dapat ditarik menjadi sebuah judul penelitian, yaitu **“ANALISIS PELEBARAN JALAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI SEPANJANG JL. LAWU KABUPATEN KARANGANYAR (SEBELUM DAN SESUDAH PELEBARAN JALAN)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pemindahan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Lawu Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah pemindahan lokasi berpengaruh terhadap pelanggan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Lawu Kabupaten Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak pemindahan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Lawu Kabupaten Karanganyar.
2. Menganalisis pengaruh pemindahan lokasi terhadap pelanggan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Lawu Kabupaten Karanganyar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai dampak pelebaran jalan terhadap perekonomian pedagang di Kabupaten Karanganyar.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan pekerja sektor informal, khususnya pedagang di Kabupaten Karanganyar.
4. Menambah bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukannya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1. Telaah Pustaka

1.5.1.1 Pengertian Geografi

Geografi adalah mempelajari fenomena alam dan menganalisis hubungan antara fenomena alam dengan fenomena non alam (manusia) yang dikaji dalam lingkup keruangan. Obyek pembahasan dapat dikaitkan dengan sifat obyek wisata yang ada, maka dalam pariwisata tidak akan terlepas dari dasar pendekatan geografi (Sujali, 1989).

1.5.1.2 Aktivitas Penduduk

Menurut Miro (2004), aktifitas penduduk kota yang beragam dan multi dimensi akan tercermin dari profil perjalanannya setiap hari. Dalam satu waktu, misalnya pada jam sibuk, profil perjalanan akan banyak karena beragamnya aktifitas. Perbedaan dalam aktifitas penduduk kota, menuntut kepada pengadaan sistem transportasi yang memiliki pelayanan multi asal tujuan (menyebarkan). Pengelompokan aktifitas penduduk kota menurut Miro (2004) dibagi menjadi:

1. Kegiatan penduduk yang berhubungan dengan ruang berupa:
 - a. Pertambahan Penduduk
 - b. Urbanisasi
 - c. Tata guna lahan dan perkembangan wilayah

2. Kegiatan penduduk yang dikaitkan dengan sumber daya (kebutuhan), diwujudkan dengan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan berupa:
 - a. Usaha Produksi
 - b. Cara berkonsumsi
 - c. Distribusi (berdagang)
3. Sedangkan kegiatan penduduk yang dikaitkan dengan simbol keluarga berupa:
 - a. Hubungan berkeluarga (masyarakat)
 - b. Pendidikan
 - c. Kesehatan
 - d. Agama

1.5.1.3 Jalan

Jalan satu arah adalah jalan dimana lalu lintas kendaraan bergerak hanya satu jurusan saja (Oglesby, Clarkson, 1993). Pengaturan jalan satu arah memiliki tujuan untuk mengurangi kemacetan dan tundaan (*delay*) lalu lintas. Akan tetapi dengan sistem ini memiliki beberapa kerugian bagi pemakai jalan akan tetapi juga ada keuntungan yang diharapkan. Berikut merupakan kerugian dan keuntungan sistem jalur satu arah :

Kerugian : 1. Jarak tempuh menjadi lebih panjang untuk sebagian kendaraan 2. Terhapusnya gerakan membelok menyebabkan bertambahnya gerakan membelok di tempat lain (memindahkan sebagian masalah di tempat lain). Hal ini dapat menjadi masalah lingkungan apabila teknik ini diterapkan pada ruas jalan di kawasan perumahan 3. Perlu penyesuaian rute angkutan umum dan 6 masyarakat penggunaanya 4. Penambah ataupun penggantian alat pengatur lalu lintas 5. Menimbulkan masalah dalam pendapatan perekonomian.

Keuntungan : 1. Kapasitas ruas jalan bertambah sehingga kecepatan operasi kendaraan bertambah, kerapatan berkurang, tundaan berkurang 2. Kapasitas persimpangan juga bertambah karena berkurangnya jumlah konflik akibat

kendaraan berbelok dan penggunaan lajur pendekat yang lebih efisien 3. Kemudahan untuk akses pada tempat tertentu (parkir) jika konfigurasi parkir pada dua sisi jalan akan ada pilihan pemakai jalan untuk parkir di sebelah kiri atau kanan 4. Dapat dilakukan relatif cepat dan biaya lebih murah dibandingkan melebarkan jalan atau membangun jalan baru.

1.5.1.4 Pengertian Perdagangan.

Perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Dan sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada. (Marwati Djoened, 2002)

1.5.1.5 Konsumen.

Pengertian Konsumen

Menurut Dewi (2013:1), konsumen adalah seseorang yang menggunakan produk dan atau jasa yang dipasarkan. Sedangkan kepuasan konsumen adalah sejauh mana harapan para pembelian seorang konsumen dipenuhi atau bahkan dilebihi oleh sebuah produk. Jika harapan konsumen tersebut dipenuhi maka ia akan merasa puas, dan jika melebihi harapan konsumen, maka konsumen akan merasa senang.

Perilaku Konsumen

Menurut Ristiyanti (2004:9), perilaku konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana pembuat keputusan, baik individu, kelompok, ataupun organisasi, membuat keputusan-keputusan beli atau melakukan transaksi pembelian suatu produk dan mengkonsumsinya.

Persepsi

Menurut Sciffman (2008:137), persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

Faktor-faktor persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Gibson dalam Robika (2013:11), pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini makna mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor eksternal

Adalah yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain kan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luas akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

1.5.1.6 Karakteristik Ekonomi

Karakteristik adalah sesuatu hal yang menjadikan suatu benda memiliki sifat, ciri dan kekhasan yang menyebabkan benda tersebut berbeda dengan benda yang lain baik itu benda hidup maupun benda mati. Karakteristik pedagang kaki lima adalah sesuatu yang memberikan corak / sifat / ciri / kekhasan yang membedakan antara pedagang kaki lima dengan pengusaha lainnya jika ditinjau dari segi sosial-ekonomi. Karakteristik ekonomi pengusaha dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto dalam Hestanto, 2000).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam perolehan pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama tentu orang yang berpendidikan tinggi dapat segera menyelesaikan pekerjaannya karena mendapatkan ketrampilan dari ilmu yang di dapat berbeda dengan yang berpendidikan rendah yang akan cenderung menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

3. Pekerjaan

Sebuah kegiatan yang aktif dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupannya.

4. Jumlah anggota keluarga

Total dari sebuah keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya (istri, anak atau famili).

5. Jumlah tanggungan keluarga

Orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga misalnya istri, anak, family dan lain-lain yang berpengaruh terhadap status ekonomi suatu keluarga dimana dimana dengan beban tanggungan keluarga yang banyak mengakibatkan tingkat kebutuhan menjadi meningkat pula, begitu juga sebaliknya.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama disusun oleh Setyawati Kusuma Ningrum tahun 2013 yang berjudul **“Pemanfaatan Keberadaan Stasiun Kereta Api Di Jebres Solo untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013”**. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu 1.)Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut : a.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50- 59 tahun(34,78%) b.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki laki (79,34%) dan perempuan (20,65%). c.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%). d.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%) e.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin (92,39%). f.)Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, yaitu setiap keluarga mempunyai 1-3 anak (75%). 2.)Pendapatan masyarakat bekerja di lingkungan stasiun kereta api Jebres Solo : a)Pendapatan dari kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun kereta api Jebres Solo rendah (Rp. 700.000,- - 5.400.000,-) b)Pendapatan yang diperoleh sebagian besar pelaku di atas UMR sebesar 75%.

Penelitian yang kedua disusun oleh Cator Purnomo yang berjudul **“Analisis Perbedaan Karakteristik Sebelum dan Sesudah Relokasi Pedagang kaki lima Di sekitar Stadion Manahan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta”**. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu Penelitian menunjukkan bahwa setelah

adanya relokasi menunjukkan bahwa jumlah pedagang sebelum relokasi berjumlah 213 pedagang, dan setelah adanya relokasi menjadi 100 pedagang atau berkurang sebanyak 113 pedagang (53,05%). Rata-rata pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima sebelum relokasi sebesar Rp.1.385.500 sedangkan adanya relokasi rata-rata tingkat pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima sebesar Rp.1.207.970 sehingga dapat diketahui selisih pendapatan pedagang kaki lima sebelum adanya relokasi dan sesudah relokasi rata rata berkurang Rp.117.530, sedangkan untuk persebaran daerah asal pedagang pada umumnya barang dagangan yang dijual oleh pedagang kaki lima di sekitar stadion manahan didominasi dari daerah Solo itu sendiri dengan jumlah 54 pedagang, daerah Boyolali sebanyak 15 pedagang, Karanganyar sebanyak 13, Solo sebanyak 9, Sragen sebanyak 4, dan Sukoharjo sebanyak 5 pedagang.

Penelitian yang ketiga Wahyu Eka Prasepta yang berjudul **“Analisis pedagang kaki lima di obyek wisata Grojogan Sewu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”**. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu menunjukkan lebih dari 80% PKL berasal dari daerah Karanganyar atau daerah yang dekat dengan obyek wisata Grojogan Sewu. Faktor yang mempengaruhi para pedagang untuk berdagang adalah besarnya pangsa pasar dan lokasi yang strategis yang menjanjikan banyak keuntungan bagi para pedagang, karena Grojogan Sewu merupakan tempat wisata yang paling gemar dikunjungi di Tawangmangu, hasil analisis menunjukkan pengunjung termasuk dalam responden tertinggi yaitu dengan frekuensi 109 orang dengan persentase 58,28%, Tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang dipengaruhi oleh lokasi, produk yang dijual dan pelayanan yang diberikan. Hasil perhitungan pendapatan kategori faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat untuk responden tertinggi yaitu jenis dagangan non- makanan memiliki pendapatan rata-rata Rp. 4607.575 dan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat terendah yang berupa makanan dengan rata-rata sebesar Rp.3.009,907.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yakni berada di Sepanjang Jl. Lawu Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan yaitu survei.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Setyawati Kusuma Ningrum (2013)	Pemanfaatan Keberadaan Stasiun Kereta Api Di Jebres Solo untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013	1. Mengkaji karakteristik masyarakat yang memanfaatkan lingkungan stasiun kereta api Jebres Solo untuk Kegiatan Ekonomi. 2. Mengkaji pendapatan dan pendapatan berstandart UMR.	Sensus	1. Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut : a. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50-59 tahun(34,78%) b. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki laki (79,34%) dan perempuan (20,65%). c. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%). d. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%) e. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin (92,39%). f. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, yaitu setiap keluarga mempunyai 1-3 anak (75%). 2. Pendapatan masyarakat bekerja di lingkungan stasiun kereta api Jebres Solo : a. Pendapatan dari kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun kereta api Jebres Solo rendah (Rp. 700.000,- - 5.400.000,-) b. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar pelaku di atas UMR sebesar 75%.

Cator Purnomo	Analisis Perbedaan Karakteristik Sebelum dan Sesudah Relokasi Pedagang kaki lima Di sekitar Stadion Manahan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta	1. Mengetahui potensi relokasi pedagang kaki lima di sekitar stadion manahan sebelum dan sesudah relokasi. 2. Mengetahui persebaran daerah asal dagangan serta mengetahui adakah pengelompokkan-pengelompokkan tertentu untuk jenis dagangan tertentu dari daerah tertentu. 3. Mengetahui persebaran daerah asal pembeli di pedagang kaki lima sekitar stadion manahan dan hubungan antara jenis dagangan yang dibeli dengan tingkat pendapatan pedagang.	Survey	Penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya relokasi menunjukkan bahwa jumlah pedagang sebelum relokasi berjumlah 213 pedagang, dan setelah adanya relokasi menjadi 100 pedagang atau berkurang sebanyak 113 pedagang (53,05%). Rata-rata pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima sebelum relokasi sebesar Rp.1.385.500 sedangkan adanya relokasi rata-rata tingkat pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima sebesar Rp.1.207.970 sehingga dapat diketahui selisih pendapatan pedagang kaki lima sebelum adanya relokasi dan sesudah relokasi rata rata berkurang Rp.117.530. sedangkan untuk persebaran daerah asal pedagang pada umumnya barang dagangan yang dijual oleh pedagang kaki lima di sekitar stadion manahan didominasi dari daerah Solo itu sendiri dengan jumlah 54 pedagang, daerah Boyolali sebanyak 15 pedagang, Karanganyar sebanyak 13, Solo sebanyak 9, Sragen sebanyak 4, dan Sukoharjo sebanyak 5 pedagang.
Wahyu Eka Prasepta	Analisis pedagang kaki lima di obyek wisata Grojogan Sewu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.	1. Mengetahui persebaran daerah asal PKL di obyek Wisata Grojogan Sewu. 2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan PKL di Obyek wisata Grojogan Sewu 3. Mengetahui faktor-faktor yang menarik masyarakat untuk berdagang di Obyek Wisata Grojogan Sewu.	Survey	Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 80% PKL berasal dari daerah Karanganyar atau daerah yang dekat dengan obyek wisata Grojogan Sewu. Faktor yang mempengaruhi para pedagang untuk berdagang adalah besarnya pangsa pasar dan lokasi yang strategis yang menjanjikan banyak keuntungan bagi para pedagang, karena Grojogan Sewu merupakan tempat wisata yang paling gemar dikunjungi di Tawangmangu, hasil analisis menunjukkan pengunjung termasuk dalam responden tertinggi yaitu dengan frekuensi 109 orang dengan persentase 58,28%, sedangkan untuk kategori faktor yang menarik masyarakat untuk responden terendah yaitu dengan frekuensi 78 orang dengan persentase 41,71%. Tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang dipengaruhi oleh lokasi, produk yang dijual dan pelayanan yang diberikan. Hasil perhitungan pendapatan kategori faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat untuk responden tertinggi yaitu jenis dagangan non- makanan memiliki pendapatan rata-rata Rp. 4607.575 dan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat terendah yang berupa makanan dengan rata-rata sebesar Rp.3.009,907.

1.6 Kerangka Penelitian

Transportasi merupakan usaha pemindahan atau pergerakan sesuatu, biasanya orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut dengan lokasi asal ke lokasi lain yang biasanya disebut lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula. (Miro F, 1997)

Sarana prasarana transportasi sangat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah atau kota tertentu. Dimana dengan adanya sarana prasarana yang memadai mendukung segala aktivitas maupun kegiatan yang ada di dalamnya. Pembangunan sarana prasarana memerlukan beberapa pertimbangan supaya kedepannya dengan adanya pengembangan tersebut berguna bagi kelangsungan bersama. Pelebaran jalan dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan mobilitas atau kegiatan lainnya di Kota. Dengan adanya pelebaran jalan tentu mempermudah akses masyarakat dalam beraktivitas.

Dampak dengan adanya pembangunan pelebaran jalan mempengaruhi aktivitas masyarakat yang ada disekitarnya ataupun pelaku usaha yang ada disepanjang jalan Lawu. Untuk mengetahui dampak tersebut harus mengetahui kondisi sebelum dan sesudah pelebaran jalan. Dampak negatif maupun positif dalam pembangunan tersebut. Salah satunya mempengaruhi pendapatan pedagang yang ada disepanjang Jl. Lawu. Ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan.

1.8 Batasan Operasional

Pelebaran Jalan merupakan penambahan badan jalan disisi kiri maupun kanan untuk tujuan memperlancar lalu lintas.(Wikipedia)

Jalan raya adalah jalur - jalur tanah di atas permukaan bumi yang dibuat oleh manusia dengan bentuk, ukuran dan jenis konstruksinya sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan lalu lintas orang, hewan dan kendaraan yang mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan mudah dan cepat. (Clarkson H. Oglesby. 1999).

Transportasi merupakan usaha pemindahan atau pergerakan sesuatu, biasanya orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut dengan lokasi asal ke lokasi lain yang biasanya disebut lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula. (Miro F, 1997)

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. (Skousen, Stice dan Stice (2010;161)

Pedagang kaki lima mempunyai pengertian yang sama dengan "*hawkers*", yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar. (McGee dan Yeung. 1977: 25)

Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pasca konsumsi produk dan jasa, maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya. (Schiffman dan Kanuk, 2007)